

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan suatu bangsa. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan secara terus menerus yang tidak pernah selesai sampai kapanpun. Pendidikan menurut Suprapti adalah salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dan sang Khaliq untuk beribadah sehingga pendidikan merupakan suatu investasi yang paling penting bagi suatu bangsa.¹

Dalam undang undang RI nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa : “ Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara”. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi serta bakat yang ada di dirinya baik itu keagamaan, ketrampilan serta

¹ Rika Fitriana Ningsih, “Upaya Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Peserta Didik di SMAN 1 Prambon” (Kediri, IAIN Kediri, 2021), 1.

segala yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa, negara, dan semua dilaksanakan secara sadar.

Pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi pembentukan kepribadian seseorang dalam meningkatkan akhlak, akal, mental, serta moral yang baik untuk menjadi hamba Allah sesuai dengan syariat Islam. Dalam tugasnya, guru agama harus bisa memahami benar tujuan akhir dalam pembelajaran yaitu agar siswa dapat terampil, menyimak, memahami, dan mengetahui betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sikap individu. Dengan melalui jenjang pendidikan mulai dari kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi untuk menghasilkan adanya interaksi langsung antara seseorang guru dan siswa untuk menambah ilmu pengetahuan secara luas. Sehingga, pendidikan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Sebagaimana diketahui bahwa shalat adalah tiang agama yang sudah pasti memiliki kekuatan yang menentukan pengabdian seorang muslim yang taat dan patuh terhadap ajaran Islam. Dari sini maka shalat dapat menjadi

alternatif pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang dijumpai manusia dalam proses kehidupannya.²

Pada zaman modern saat ini banyak masyarakat yang lalai meninggalkan shalat begitu saja, bahkan shalat yang merupakan salah satu rukun Islam yang ke dua ini sudah tidak dianggap penting oleh sebagian orang. Kesadaran akan waktu belum dimiliki sepenuhnya oleh masyarakat, sehingga terlihat menyia-nyiakan waktu dalam keadaan sadar maupun tidak. Hal ini dapat kita lihat dengan masih banyak orang yang bergama Islam namun tidak mengerjakan shalat, mereka tahu makna shalat dan manfaatnya namun mereka tidak melaksanakannya. Realitas yang terjadi belakangan ini bahwa tidak semua orangtua mampu melakukan pendisiplinan shalat terhadap anaknya. Bahkan lebih miris lagi karena orangtua sendiri tidak melaksanakan shalat fardhu berjamaah baik dirumah maupun di masjid. Padahal sebenarnya, masa anak masih duduk dibangku sekolah adalah masa dimana peran guru sangat dibutuhkan untuk memberikan pengetahuan tentang shalat sebelum mereka memasuki usia dewasa.

Maka dari itu seorang guru harus dapat menyampaikan materi-materi tentang shalat khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki tanggung jawab besar dalam hal ini. Seorang guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dan untuk mengajarkan dan melatih para peserta didik untuk melaksanakan shalat. Karena shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat serta merupakan penghubung antara hamba dan

² Abd Rahman B.P., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur- unsur Pendidikan," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 1 (2022): 2-5.

Tuhannya. Melaksanakan shalat secara berjamaah dapat menumbuhkan pembiasaan yang baik kepada peserta didik.³ Salah satu guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Gondang bernama Komari mengatakan bahwa:

Siswa itu perlu dididik dan ditanamkan kedisiplinannya untuk shalat berjamaah, saya sebagai guru pendidikan agama Islam bersama guru-guru yang lain berusaha keras untuk ini, kami juga meminta bantuan kepala sekolah untuk menyeru shalat berjamaah dzuhur di sekolah dengan dimulai dari ujung tombak sekolah yaitu seluruh guru dan staf karyawan, dengan hal ini maka akan lebih mudah menggugah semangat siswa karena ada teladan yang patut diikuti jejaknya.⁴

Dari paparan diatas terlihat bahwa SMA Negeri 1 Gondang terutama guru PAI berusaha menumbuhkan nilai keislaman melalui pembiasaan shalat berjamaah di sekolah. Guru disekolah tidak hanya mengajarkan materi saja, tetapi juga memberikan contoh kepada muridnya, seperti halnya filosofi guru dalam Bahasa Jawa pada sebuah kata *digugu lan ditiru*. *Digugu* memiliki makna bahwa seorang guru harus bisa dijadikan teladan dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga guru harus memiliki kewibawaan dan wawasan yang tinggi karena ucapannya akan dianggap benar oleh muridnya. Kata yang kedua adalah *ditiru* memiliki makna bahwa tingkah laku, ucapan, budi pekerti dan semua hal yang dilakukan guru harus bisa dijadikan teladan yang baik.

Sebuah kedisiplinan untuk peserta didik disekolah adalah hal yang sangat diperlukan. Mengingat tujuan dari disiplin diri adalah untuk membantu

³ Siti Satriani, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah," *Jurnal Tarbawi* Vol. 2 No. 1 (2017): 38.

⁴ Komari, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gondang, 12 Mei 2023.

seseorang menemukan dirinya, dan berusaha menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mentaati peraturan yang telah diberlakukan.⁵ Maka, untuk mewujudkan peserta didik yang disiplin dibutuhkan pengajaran agama Islam secara rutin yang diterapkan disekolah maupun diluar sekolah. Oleh karena itu, sebagai guru maka harus mampu membantu peserta didik untuk menanamkan kedisiplinan dan mengembangkan pola perilakunya serta menjalankan segala peraturan yang berlaku sebagai bentuk menjalankan kedisiplinan. Disiplin dicontohkan sebagai salah satu karakter bangsa. Sudah sewajarnya jika siswa berdisiplin merupakan bagian dari pembelajaran disekolah guna mencapai tujuan Pendidikan nasional yaitu menghasilkan warga negara yang berkarakter bangsa, dengan salah satu komponennya adalah disiplin.

SMA Negeri 1 Gondang merupakan sekolah umum atau bukan madrasah yang memiliki 2 jurusan yaitu IPA dan IPS, tetapi banyak yang menjulukinya sebagai madrasah. Karena nilai-nilai keislaman yang diajarkan dan diterapkan disekolah ini sangat diunggulkan, meskipun terdapat juga siswa non muslim didalamnya.⁶ Dalam hal beribadah terutama shalat berjamaah di sekolah, tidak semua sekolah umum mampu mendisiplinkan, seperti halnya sekolah-sekolah umum di sekitar SMA Negeri 1 Gondang yang telah dijadikan bahan perbandingan oleh peneliti yaitu di SMK Negeri 1 Gondang, SMK Negeri 2 Nganjuk, dan SMA PGRI Gondang. Sekolah-

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 26.

⁶ Observasi, SMA Negeri 1 Gondang, 11 Mei 2023.

sekolah ini memiliki tempat ibadah, tetapi pihak sekolah kurang memanfaatkannya secara maksimal, seperti halnya ketika waktunya shalat Zuhur, warga sekolah tidak dikondisikan untuk shalat berjamaah disekolah, padahal sekolah-sekolah tingkat menengah atas ini *fullday school* yang mana pulangannya mayoritas pada waktu ashar. Sangat disayangkan jika waktu shalat Zuhur disekolah tidak dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik melihat program shalat berjamaah di SMAN 1 Gondang, yangmana menggunakan strategi-strategi tertentu yang sekiranya cocok diterapkan sesuai dengan kondisi siswanya agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan Shalat berjamaah Zuhur disekolah. Peserta didik disini dibiasakan untuk melaksanakan shalat Zuhur berjamaah. Namun faktanya, pelaksanaan shalat berjamaah Zuhur di SMA Negeri 1 Gondang membuahkan hasil yang cukup bagus, meskipun ada beberapa yang belum sesuai.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti di sekolah ini untuk mengetahui bagaimana penanaman strategi yang digunakan agar penerapan shalat berjamaah dapat berjalan secara maksimal. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti di sekolah ini dengan judul penelitian “Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah di SMA Negeri 1 Gondang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi kajian penelitian pada ranah Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat

Zuhur Berjamaah di SMA Negeri 1 Gondang. Adapun pertanyaan penelitian yang dikaji adalah;

1. Bagaimana perencanaan kebiasaan shalat Zuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Gondang?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat Zuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Gondang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang disebutkan diatas, maka peneliti berharap akan mencapai tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan kebiasaan shalat Zuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Gondang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat Zuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Gondang

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

- 1) Kegunaan secara teoritis
Kegunaan secara teoritis yaitu untuk memberikan suatu pemahaman atau wawasan akan pentingnya menanamkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat Zuhur berjamaah.
- 2) Kegunaan secara praktis

a) Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik dan juga dapat memotivasi peserta didik untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat Zuhur berjamaah.

b) Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan juga pengetahuan bagi seluruh pendidik di SMAN 1 Gondang umumnya dan pendidik mata pelajaran PAI khususnya akan pentingnya menanamkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat Zuhur berjamaah.

c) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah menanamkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat Zuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Gondang.

d) Bagi peneliti

Dapat menambah khasanah keilmuan yang mendasari pada bidang pendidikan yang sedang ditempuh yakni Pendidikan Agama Islam dan juga untuk masa depan supaya dapat menjadi pendidik yang professional di bidangnya.

E. Telaah Pustaka

Sebagai landasan teori penelitian ini mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat Zuhur berjamaah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Pada Siswa SMP Islam Darul Hikmah Makassar” kesimpulannya yaitu strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah di SMP ini dapat dikatakan baik. Hal ini dapat terlihat dari upaya sekolah dan guru pendidikan agama islam, fiqih dan akidah akhlak dalam membina kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik dengan cara dan kegiatan yang tepat serta didukung oleh hasil angket yang disebarkan kepada responden yang menyatakan tingkat melaksanakan shalat di sekolah maupun shalat lima waktu sehari semalam sudah sangat baik.⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurma A’ini yang berjudul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Al-Hidayah Malang”. Kesimpulannya adanya pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah secara kontinyu dengan di ikuti kepala sekolah, guru-guru dan karyawan yang ikut serta mengawasi kegiatan shalat Zuhur berjamaah yang sudah terjadwal, dan di setiap jam pelajaran khususnya pendidikan agama islam guru memberi siswa

⁷ Fahmi, “Strategi Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Pada Siswa SMP Islam Darul Hikmah Makassar” (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015).

penjelasan, nasihat dan mengingatkan kepada semua siswa untuk melaksanakan shalat Zuhur secara berjamaah, guru mengontrol langsung ke kelas-kelas dan sekitar gedung sekolah agar semua siswa melaksanakan shalat Zuhur berjamaah, kemudian untuk siswa yang tidak shalat akan di beri peringatan atau hukuman dalam bentuk lisan.⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Lianis yang berjudul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu”. Kesimpulannya adalah peran peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melakukan shalat dzuhur berjamaah berupa memberikan motivasi dan memberikan kesadaran kepada siswa bahwa shalat itu wajib bagi setaip muslim dan menjelaskan materi materi tentang shalat pada saat mata pelajaran sedang berlangsung.⁹

Orientasi penelitian ini dilakukan pada sekolah yang berbeda jenjang dan fokus permasalahannya tetap bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat Zuhur berjamaah hanya saja beda konteks dan judul dan cara menanamkan kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah di sekolah-sekolah ini berbeda-beda dan dari ketiga penelitian tersebut merupakan penelitian

⁸ Nurul A'ini, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa SMP Al-Hidayah Malang” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

⁹ Yuni Lianis, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMP Negeri 07 Kota Bengkulu” (Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).

penelitian terdahulu yang perkembangannya pada karakter anak sholeh dan juga anak yang dapat berperilaku disiplin. Dari ketiga penelitian terdahulu penelitian yang saya lakukan tidak ada yang sama persis.

F. Definisi Konsep

Untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang apa yang akan di tulis oleh peneliti tersebut, yakni :

1. Strategi

Strategi adalah pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Strategi yang dimaksud adalah upaya guru untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan proses belajar mengajar berhasil dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang ahli dalam bidangnya dan juga dianggap sebagai figur dalam pendidikan yang memiliki tanggung jawab, tugas, dan wewenang dalam mendidik peserta didik.¹¹

3. Menanamkan Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah

Disiplin adalah sesuatu yang membedakan seseorang yang satu dengan yang lainnya tentang kedisiplinan untuk patuh dan taat menjalankan ketertiban yang berlaku, baik perintah maupun larangan

¹⁰ Sukatin, "Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No. 8 (2022): 91.

¹¹ Harry Priatna, "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 11 No. 2 (2013): 146.

yang terbentuk pada diri masing-masing individu. Mengajarkan kedisiplinan shalat meliputi beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, disiplin waktu karena shalat adalah sebuah komitmen waktu yang ditetapkan untuk mendidik umat Islam agar disiplin dengan sebuah waktu, seperti waktu shalat yang sudah ditetapkan oleh Allah melalui pergerakan matahari sebagai pedoman waktunya.

Kedua, disiplin aturan, sebab jika shalat tidak sesuai dengan aturannya maka doa kita akan ditolak. Seperti halnya dengan shalat yang menggunakan Bahasa selain Bahasa Arab, ketidaksesuaian rakaat shalat dan lain sebagainya.

Shalat Zuhur adalah shalat yang dilaksanakan di siang hari dikerjakan 4 rakaat oleh setiap muslim pelaksanaannya ketika matahari bergeser dari posisinya di tengah tengah langit berdasarkan penglihatan mata.¹²

¹² Siti Sapuroh, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah di SMP Negeri 9 Rejang Lebong," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Vol. 2 No.3 (2022): 10.